

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA PANTAI JEMPLUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Rahma¹, Wahyu Haryadi^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: wahyu.haryadi82@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted: 07 Desember 2024

Accepted: 16 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Keywords

Development Strategy;
Tourism Potential;
Leading Tourist Destinations.

Abstrak

This study aims to analyze the development strategy for the tourism potential of Jemplung Beach as a leading tourist destination in Sumbawa District. The type of this study was descriptive with a qualitative approach. The type of data used in this study was qualitative data obtained directly from primary sources. The determination of informants in this study was carried out using purposive sampling techniques with the consideration that they know and have various basic information needed in this study. Based on these considerations, the informants in this study numbered 15 people consisting of Village Heads, Tourism Attraction Managers, Local Residents, and Visitors. The collected data was analyzed descriptively using the SWOT analysis model to formulate alternative development strategies based on internal and external conditions at the Jemplung Beach tourist attraction in Sumbawa District. Based on the results of the SWOT analysis, four alternative strategies were obtained in developing the tourism potential of Jemplung Beach as a leading tourist destination in Sumbawa District, namely the S-O strategy, S-T strategy, W-O strategy, and W-T strategy. S-O strategy, S-T strategy, W-O strategy, and W-T strategy. In general, in formulating tourism object development planning, it should be done by considering the potential and capacity of the local community. This aims to increase local community participation. Thus, local communities can become the main actors in various tourism activities so that they can directly feel the benefits of the existence of tourism objects in the form of increasing income and welfare.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia telah lama dikenal dengan potensi pariwisatanya yang berlimpah yang tersebar di berbagai pelosok daerah, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata buatan memiliki daya tarik masing-masing yang layak dikunjungi wisatawan. Negara Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau menciptakan potensi wisata pantai yang menyuguhkan pemandangan tepi laut yang indah, begitu pula dataran tingginya yang menciptakan potensi wisata alam, seperti bukit, air terjun, dan gua. Demikian pula dengan keunikan kebudayaan daerah, kesenian, adat istiadat masyarakat dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Dengan berbagai potensi kekayaan alam dan keberagaman budaya tersebut, jika dikelola dengan baik, maka akan menciptakan potensi yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat Indonesia dan kemajuan pembangunan Negara. Sektor pariwisata menjadi sektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dimana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan masyarakat setempat. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor unggulan sebagai sumber pendapatan asli daerah, penciptaan lapangan maupun pengentasan kemiskinan (Fachry, 2021).

Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting karena peran dan kontribusinya yang sangat besar dalam meningkatkan penerimaan daerah. Keberhasilan pembangunan industri pariwisata akan meningkatkan perannya dalam pembangunan daerah, karena industri pariwisata merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Korelasi yang terjalin antara industri pariwisata dengan penerimaan daerah terhubung melalui jalur penerimaan daerah dalam bentuk bagi hasil pajak dan non pajak. Dengan perkembangan yang sangat pesat ini, sektor pariwisata telah menjelma menjadi salah satu sumber pendapatan andalan bagi daerah dan bahkan menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah sektor minyak dan gas bumi (migas) (Anggrayini, 2022).

Selain itu, pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Perkembangan pariwisata di suatu daerah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional, namun juga turut dalam menyediakan sumber pendapatan bagi rumah tangga penduduk masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Keberadaan destinasi pariwisata memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan bagi para wisatawan, mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka (Yuniati *et al.*, 2023).

Sadar akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata, sektor pariwisata mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata salah satunya ditunjukkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, dimana dijelaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Rachmawati & Alhazami, 2022).

Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa yang mengalir ke kas Negara dan daerah, namun pengembangan kepariwisataan ini diharapkan juga dapat memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata itu harus direncanakan secara baik, karena tanpa ada rencana yang matang, dikhawatirkan pariwisata sebagai suatu industri yang potensial, justru akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Pengembangan sektor pariwisata sebenarnya merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan biota dan ekosistem utamanya. Dalam pengembangan pariwisata perlu diperhatikan kualitas lingkungan agar pengembangan kepariwisataan tidak merusak lingkungan.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai strategi yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini dengan cara mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi

wisatawan. Pemerintah memiliki peranan yang sangat sentral pengelolaan dan pengembangannya. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.

Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah, pemerintah daerah berperan sebagai motor penggerak dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan. Peran masyarakat setempat, wisatawan, pengusaha (investor), biro perjalanan serta Pemerintah Daerah harus saling terpadu untuk berupaya secara maksimal mengembangkan potensi wisata yang memperhitungkan keuntungan dan manfaat rakyat banyak. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah.

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah merupakan modal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, tidak terkecuali bagi daerah Kabupaten Sumbawa. Potensi objek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki Kabupaten Sumbawa, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentangan alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya. Salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa adalah Pantai Jemplung. Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa menawarkan pemandangan tepi laut yang indah, dengan hamparan pasir putih dan ombak laut yang memukau sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Namun dibalik besarnya potensi yang dimiliki tersebut, terdapat permasalahan-permasalahan yang didapati dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa, diantaranya kurangnya ketersediaan fasilitas pendukung dan layanan kepariwisataan yang memadai bagi wisatawan. Faktor tersebut menyebabkan berkurangnya daya tarik objek wisata Pantai Jemplung sehingga menghambat perkembangannya menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa.

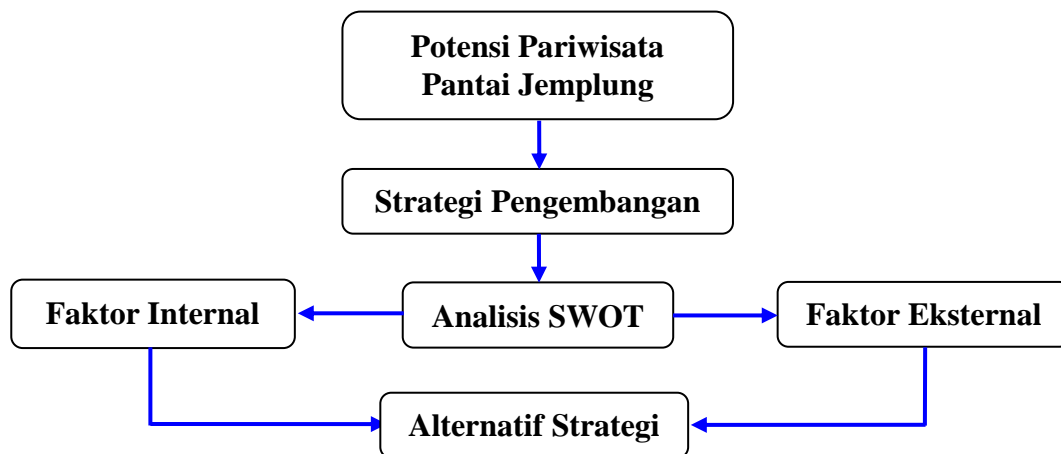
Melihat besarnya potensi ekonomi yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung, maka kegiatan pengembangan objek wisata ini harus ada dukungan oleh pemerintah dan masyarakat karena memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian masyarakat dan daerah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang: **Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Jemplung Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Sumbawa**. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah, pengelola dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jemplung menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Melalui penerapan strategi yang tepat diharapkan dapat mendorong perkembangan objek wisata Pantai Jemplung sehingga dapat meningkatkan peran dan kontribusinya terhadap pertumbuhan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Punaji Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Pada penelitian ini, penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Arikunto (2019), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, yaitu informan penelitian menggunakan teknik wawancara.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa, yang terdiri atas informan kunci dan informan utama.

1. Informan Kunci

Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Jaya Makmur dan pengelola objek wisata Pantai Jemplung yang berjumlah 5 orang.

2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Informan utama pada penelitian ini terdiri dari penduduk di sekitar objek wisata Pantai Jemplung dan pengunjung yang berjumlah masing-masing 5 orang yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Kriyantono (2021), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun terkait dengan strategi kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada objek wisata Hiu Paus Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung guna merumuskan alternatif strategi yang akan direkomendasikan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa dirumuskan melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara serta pengkajian terhadap dokumen dan literatur yang ada, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Faktor internal ini terdiri dari kekuatan

(*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Berikut diuraikan faktor internal yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Menurut Anggreani (2021), kekuatan adalah semua potensi yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan dalam mendukung proses pengembangan organisasi atau perusahaan. Potensi khusus yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan menjadikannya keunggulan komparatif bagi organisasi atau perusahaan yang membedakannya dari kompetitor. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa kekuatan (*strengths*) yang dapat mendukung pengembangan objek wisata Pantai Jemplung menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, antara lain:

- 1) Memiliki pemandangan atau *landscape* yang indah
- 2) Aksesibilitas yang mudah dijangkau
- 3) Terdapat sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah semua kekurangan yang dapat menjadi kendala dalam pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Situasi dan kondisi kekurangan yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat menghambat kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga belum bisa terlaksana secara maksimal (Anggreani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa kelemahan (*weaknesses*) yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Pantai Jemplung menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyak sampah berserakan
- 2) Kompetensi SDM pengelola masih rendah
- 3) Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola.

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Faktor eksternal ini terdiri diluar kendali perusahaan, meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berikut diuraikan faktor eksternal pada pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa.

a. Peluang (*Opportunities*)

Menurut Anggreani (2021), peluang diartikan sebagai setiap situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Jemplung menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, diantaranya adalah:

- 1) Pendapatan masyarakat meningkat
- 2) Wisata alam semakin diminati
- 3) Kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman mengacu pada situasi eksternal yang dapat mengancam kelancaran suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Situasi ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi suatu organisasi atau perusahaan jika tidak dapat diatasi (Anggreani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa ancaman (*threats*) yang dapat mengancam

kelancaran pengembangan objek wisata Pantai Jemplung menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kerusakan lingkungan diakibatkan eksploitasi dan pencemaran lingkungan
- 2) Iklim dan cuaca yang tidak menentu
- 3) Persaingan dengan objek wisata lainnya yang semakin tinggi.

Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa, maka dapat disusun Matriks SWOT untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Adapun Matriks SWOT pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa

Faktor Internal (IFAS) Faktor Eksternal (EFAS)	Kekuatan – S 1. Memiliki pemandangan atau <i>landscape</i> yang indah 2. Aksesibilitas yang mudah dijangkau 3. Terdapat sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan.	Kelemahan – W 1. Banyak sampah berserakan 2. Kompetensi SDM pengelola masih rendah 3. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola
Peluang – O 1. Pendapatan masyarakat meningkat 2. Wisata alam semakin diminati 3. Kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi.	Strategi S-O 1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan 2. Meningkatkan promosi objek wisata kepada masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK.	Strategi W-O 1. Menyediakan fasilitas kebersihan di lingkungan objek wisata 2. Meningkatkan kompetensi SDM pengelola objek wisata melalui pendidikan dan pelatihan.
Ancaman - T 1. Kerusakan lingkungan diakibatkan eksploitasi dan pencemaran lingkungan 2. Iklim dan cuaca yang tidak menentu 3. Persaingan dengan objek wisata lainnya yang semakin tinggi.	Strategi S-T 1. Membuat program mitigasi dan pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata 2. Menambah sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan untuk menarik minat pengunjung.	Strategi W-T 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata 2. Menyelenggarakan berbagai event pariwisata dan budaya untuk mempromosikan objek wisata.

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pengembangan kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan merupakan langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat agar semakin memiliki kapasitas dan kemandirian, serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan (Cahyowati *et al.*, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui program kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan sehingga masyarakat bisa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari kepariwisataan, seperti memberikan kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya lokal, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan industri pariwisata sehingga pada akhirnya dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

b. Meningkatkan promosi objek wisata kepada masyarakat melalui media online

Dalam era globalisasi bisnis saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Perkembangan teknologi dibidang informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak positif bagi dunia bisnis, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk kegiatan promosi dan pemasaran secara online. Melalui promosi dan pemasaran secara online, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dapat menjangkau pasar konsumen yang lebih luas sehingga akan berdampak pada performa bisnis yang semakin meningkat (Aprianto, 2021).

Pengelola objek wisata dapat memanfaatkan kemajuan TIK sebagai sarana promosi dan pemasaran secara online. Dampak yang paling nyata dengan melakukan promosi dan pemasaran secara online adalah dapat memperluas jangkauan pemasaran sehingga lokasi objek wisata dapat dikenal secara lebih luas. Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada lokasi objek wisata sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Membuat program mitigasi dan pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata

Pantai Pantai Jemplung merupakan salah satu pantai di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi pemandangan alam berupa pasir putih, pulau karang, biota laut dan ombak yang sangat indah. Namun, dibalik keindahan tersebut terdapat ancaman kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia, seperti

eksploitasi secara berlebihan dan pencemaran lingkungan serta kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pengembangan pariwisata dengan menerapkan mitigasi dan pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata.

Program mitigasi bencana dan pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata harus sudah dilaksanakan sejak tahap perencanaan. Upaya mitigasi dan pemeliharaan ini dilakukan untuk meminimalisasi risiko kerusakan alam, baik yang ditimbulkan karena faktor kesengajaan maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, maka program mitigasi dan pemeliharaan dinilai sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menjaga kelestarian alam yang dimiliki objek wisata. (Qatrunada *et al.*, 2023).

b. Menambah sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan

Suatu daerah akan dapat berkembang menjadi objek wisata unggulan tidak hanya mengandalkan potensi keindahan alamnya saja, tetapi harus pula didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang baik. Menurut Humagi *et al.* (2021), sarana dan prasarana yang mendukung kepariwisataan dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah pengunjung. Apabila sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan tidak dikembangkan dengan baik, maka akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung.

Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan Pantai Jemplung menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, maka ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan berperan penting dalam meningkatkan kualitas objek wisata. Dengan kersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai menjadikan objek wisata dapat hidup dan berkembang guna memberikan pelayanan kepada para pengunjung sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Menyediakan fasilitas kebersihan di lingkungan objek wisata

Kebersihan lingkungan objek wisata merupakan harapan setiap wisatawan sehingga menjadi faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu destinasi wisata. Kebersihan lingkungan objek wisata dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung sehingga dapat meningkatkan citra positif objek wisata. Lingkungan objek wisata yang bersih serta tertata dengan rapi dapat menjadi daya tarik dan nilai tambah yang bisa mempengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu destinasi pariwisata (Sembiring dan Ginting, 2022).

Oleh karena itu, dalam upaya menjadikan objek wisata sebagai destinasi wisata unggulan, maka Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa harus tetap bersih dan bebas sampah untuk memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung. Dengan pengelolaan sampah yang baik, kebersihan di kawasan wisata pantai ini akan terjaga, sehingga akan menjadikan Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata yang lebih menyenangkan dan nyaman. Hal ini berpotensi menarik lebih banyak pengunjung dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan daerah.

b. Meningkatkan kompetensi SDM pengelola objek wisata

Keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mendukungnya. Keberadaan SDM pariwisata sangat diperlukan dalam pengembangan objek wisata, karena SDM pariwisata memainkan peranan penting untuk mewujudkan pelayanan prima untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan. Oleh sebab itu, kegiatan pengembangan SDM pariwisata sangat penting dan strategis untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM yang mendukung kegiatan pariwisata (Santoso *et al.*, 2022).

Pengembangan objek wisata memerlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang paham dan kompeten di bidang Pariwisata. Oleh karena itu, SDM pengelola objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti berbagai program pengembangan diri, seperti pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi wisatawan.

4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata

Wilayah pantai umumnya menjadi destinasi wisata karena keindahannya. Memperhatikan kebersihan sangat penting untuk menjaga keindahan area objek wisata sehingga wisatawan merasa nyaman selama berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkrit dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, salah satunya adalah melalui pendekatan edukatif dan sosialisasi. Melalui informasi yang disampaikan diharapkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan objek wisata dapat meningkat (Lestari *et al.*, 2021).

Permasalahan lingkungan pada daerah objek wisata merupakan fenomena yang memerlukan perhatian dari seluruh masyarakat. Kegiatan yang edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan sangat diperlukan agar kelestarian lingkungan objek wisata dapat tetap terjaga. Kondisi objek wisata yang bersih mampu memberikan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

b. Menyelenggarakan berbagai event pariwisata dan budaya untuk mempromosikan objek wisata

Keberadaan destinasi wisata tidak akan diketahui oleh wisatawan tanpa adanya promosi dan pemasaran pariwisata yang baik. Salah satu upaya untuk mempromosikan pariwisata adalah dengan menyelenggarakan even-even yang menampilkan atraksi dan daya tarik utama objek wisata. Penyelenggaraan even sebagai upaya promosi wisata sangat berpengaruh karena ada keterlibatan pelanggan didalamnya, sehingga memberikan kesan mendalam kepada setiap orang yang hadir. Hal ini menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Kurniawan *et al.*, 2024).

Event pariwisata menjadi salah sarana untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa kepada calon wisatawan. Event ini dirancang untuk menarik perhatian, menginspirasi, dan memberikan pengalaman langsung kepada audiens sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi destinasi

tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa sehingga menghasilkan pendapatan ekonomi yang signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa, maka dapat dirumuskan empat alternative strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Jemplung sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S-O yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan, dan meningkatkan promosi objek wisata kepada masyarakat, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi (TIK).
2. Strategi S-T yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu membuat program mitigasi dan pemeliharaan potensi yang dimiliki objek wisata, dan menambah sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan untuk menarik minat pengunjung.
3. Strategi W-O yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu menyediakan fasilitas kebersihan di lingkungan objek wisata, dan meningkatkan kompetensi sdm pengelola objek wisata melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Strategi W-T yang dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata, dan menyelenggarakan berbagai event pariwisata dan budaya untuk mempromosikan objek wisata.

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pengembangan destinasi objek wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dari segi pendanaan maupun pengembangan SDM pengelola objek wisata. Dengan adanya dukungan pendanaan dari pemerintah, program-program yang sudah ada dapat diperluas cakupannya. Selain itu, dukungan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola objek wisata dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang tepat sehingga dapat meningkatkan peluang masyarakat lokal untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.

2. Bagi Pengelola Objek Wisata

Dalam merumuskan perencanaan pengembangan objek wisata, hendaknya dilakukan dengan memperhatikan potensi dan kapasitas masyarakat lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal dapat menjadi pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat merasakan langsung manfaat dari adanya objek wisata berupa pendapatan dan taraf kesejahteraan yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayini, N. (2022). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2013-2017. *Magenta*, 10(2): 61-82.
- Anggreani, T.F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SWOT: Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis, dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen System Informasi*, 2(5): 619-629.
- Aprianto, N.E.K. (2021). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis. *International Journal Administration Business & Organization*, 2(1): 8-15.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyowati, R.R., Asmara, G., & Wibowo, G.D.H. (2023). Efektivitas Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Pulau Maringkik-Kabupaten Lombok Timur-Provinsi NTB. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(2): 84-96.
- Fachry, M.E. (2021). Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan. *Torani: Journal of Fisheries and Marine Science (JFMarSci)*, 5(1): 16-28.
- Humagi, F., Moniaga, I.L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Spasial*, 8(2): 190-200.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, G., Mirza, M., & Sukanda, U.F. (2024). Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tangerang Dalam Mempromosikan Event Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tangerang 2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1): 1982-1991.
- Lestari, M.A., Santoso, M.B., & Mulyana, N. (2021). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 513-519.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qatrunada, A.M., Rahman, Y., & Asbi, A.M. (2023). Arah Mitigasi Bencana Tsunami Di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5): 314-327.
- Rachmawati, A., & Alhazami, L. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1): 1-19.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI), Cet. Ke-25*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Santoso, E.B., Koswara, A.Y., Siswanto, V.K., Hidayani, I., Anggarini, F.Z., Rahma, A., Arrianta, A.M., & Ramdan, M. (2022), Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS*, 6(3): 322-332.
- Sembiring, M.R.A., & Ginting, N. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Citra Kebersihan Destinasi Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 5(1): 133-139.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniati, M., Widyaningrum, M., & Salkiah, B. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2): 306-312.